

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Potensi wisata yang dimiliki Indonesia merupakan suatu keunggulan yang amat baik. Keberagaman wisata di Indonesia meliputi budaya, religi, adat istiadat, wisata kuliner, musik tradisional dan sebagainya. Selain itu, Indonesia memiliki potensi sumber daya alam yang berlimpah, keanekaragaman fauna dan flora serta peninggalan warisan baik sejarah maupun budaya. Hal ini yang menjadikan Indonesia memiliki daya tarik tersendiri yang dapat menarik minat kunjung wisatawan baik domestik maupun mancanegara dengan tujuan menikmati keindahan alam dan objek wisatanya. Potensi wisata ini merupakan ciri khas dari setiap provinsi yang ada di Indonesia.

Pariwisata merupakan salah satu elemen dalam memanfaatkan sumber daya alam yang dinilai dapat bernilai ekonomi tinggi bagi suatu daerah. Hal ini ditunjukkan pada setiap daerah yang mengelola sumber daya alam yang dijadikan sebagai Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) sehingga memiliki daya tarik tersendiri untuk dikunjungi oleh wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Selain bernilai ekonomi yang tinggi, pariwisata juga dapat menciptakan rasa kepedulian dari setiap masyarakat setempat agar selalu melestarikan serta menjaga tempat wisata di daerahnya. Di era sekarang ini, sektor pariwisata khususnya di Negara Indonesia menjadi penyumbang devisa unggul bagi negara.

Sehingga dengan tingginya devisa yang didapat, maka dapat menunjang peranan yang strategis untuk pembangunan nasional. Selain sebagai penghasil devisa yang unggul, sektor pariwisata juga mampu menyerap tenaga kerja dan menjadi tempat investor berinvestasi.

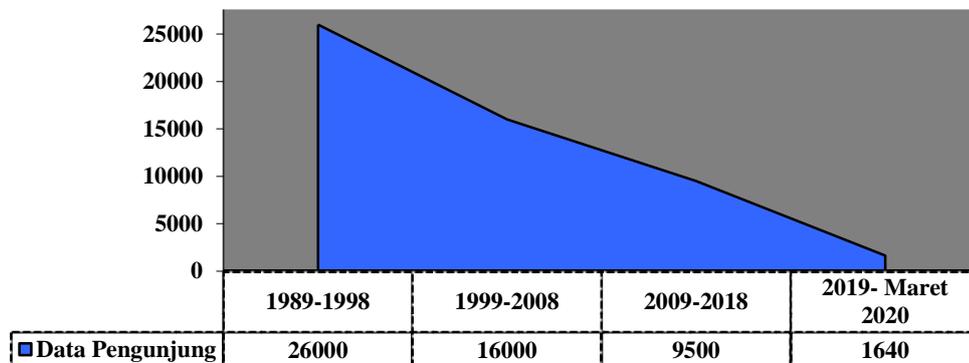
Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia. Ibukota dari Provinsi ini adalah Palembang. Secara geografis, sebelah utara berbatasan dengan Provinsi Jambi, sebelah timur berbatasan dengan provinsi Kepulauan Bangka Belitung, untuk sebelah selatan berbatasan dengan provinsi Lampung dan untuk sebelah barat berbatasan dengan Provinsi Bengkulu. Secara administratif Sumatera Selatan terdiri dari 13 (tiga belas) Pemerintah Kabupaten dan 4 (empat) Pemerintah Kota, Pemerintah kabupaten dan kota membawahi pemerintah kecamatan dan desa atau kelurahan. Sumatera Selatan memiliki 13 kabupaten, 4 kotamadya, 212 kecamatan, 354 kelurahan, dan 2.589 desa. Salah satunya adalah Kabupaten Lahat.

Kabupaten Lahat merupakan salah satu kabupaten yang memiliki beragam potensi Objek Daya Tarik Wisata yang meliputi wisata alam, wisata sejarah, wisata budaya, wisata buatan hingga wisata minat khusus. Dengan demikian, hal ini mendukung wisatawan untuk menyesuaikan karakteristik kunjungan wisatanya dalam berkunjung ke Kabupaten Lahat. Adapun salah satu desa yang terletak di Kabupaten Lahat adalah Desa Karang Dalam, Kecamatan Pulau Pinang. Di desa ini terdapat wisata alam yaitu Air Terjun Bidadari.

Air Terjun Bidadari merupakan salah satu objek wisata unggulan di Kabupaten Lahat. Objek Wisata ini terletak di Desa Karang Dalam, Kecamatan Pulau Pinang, Kabupaten Lahat. Untuk dapat berkunjung ke objek wisata ini pengunjung harus menempuh jarak dari pusat kota Lahat sekitar 13 kilometer. Setelah pengunjung sampai di Desa Karang Dalam maka untuk menuju lokasi Air Terjun Bidadari memerlukan waktu sekitar 30 menit dengan berjalan kaki, karena tidak ada transportasi yang dapat membawa pengunjung sampai ke Air Terjun Bidadari. Air Terjun Bidadari dibuka pada tahun 1989 disaat peresmian sebagai lokasi syuting Film Layar Lebar Sumpah Sipahit Lidah yang diperankan oleh Advent Bangun dan Ria Irawan. Dikarenakan air terjun ini memiliki

pemandangan yang amat bagus, air yang jernih serta bebatuan yang alami. Sehingga, keindahan dari Air Terjun Bidadari ini dikenal secara Nasional melalui film layar lebar tersebut. Namun, setelah adanya kompetitor/ pesaing sejak tahun 2015 seperti Air Terjun Maung Gumay Ulu, Air Terjun Panjang Pulau Pinang maupun Air Terjun Buluh Lubuk Selo yang telah memiliki sarana dan prasarana menunjang untuk mempermudah wisata dalam melakukan kunjungan. Maka, Air Terjun Bidadari ini tidak diminati lagi oleh pengunjung melihat dari kondisinya yang kurang optimal dalam fasilitas sarana dan prasarana penunjangnya, seperti kondisi jalan yang menanjak maka pengunjung harus hati-hati, terlebih lagi jika sedang hujan maka jalan akan berlumpur, tidak adanya peta kawasan air terjun, tidak adanya tempat berganti pakaian maupun kurangnya papan penunjuk jalan. Namun, air terjun ini memiliki daya tarik tersendiri seperti adanya batu berbentuk seperti kura-kura besar dan kolam area air terjun yang berwarna hijau. Selain itu, pengunjung tidak dipungut biaya tarif masuk objek wisata serta pengunjung juga akan menemui *local guide* yang bersedia memandu wisatawan dengan dibayar secara sukarela. Akan tetapi, pengunjung harus membayar biaya parkir kendaraan saja. Sehingga, dari awal dibukanya air terjun ini pada tahun 1989 – Maret 2020 terdapat penurunan jumlah pengunjung yang sangat signifikan, dapat dilihat pada Grafik Kunjungan Wisatawan Air Terjun Bidadari Desa Karang Dalam, Kabupaten Lahat berikut ini:

**Grafik Kunjungan Wisatawan Air Terjun Bidadari Desa Karang Dalam**



Sumber : Pemerintah Desa Karang Dalam, 2021

Grafik diatas menunjukkan bahwa jumlah pengunjung Air Terjun Bidadari Desa Karang Dalam, Kecamatan Pulau Pinang, Kabupaten Lahat ini adanya penurunan yang sangat signifikan mulai dari 1989-Maret 2020. Kondisi tersebut mengakibatkan penurunan pendapatan masyarakat setempat yang menjadi *local guide*, berjualan makanan serta minuman, penyediaan lahan parkir di halaman rumah masyarakat setempat maupun penyediaan *homestay* diperuntukkan bagi wisatawan yang akan bermalam di Desa Karang Dalam dalam kunjungannya ke Objek Wisata Air Terjun Bidadari. Selain itu, hal ini dikarenakan minat dari masyarakat setempat yang minim untuk berpartisipasi dalam pengembangan Objek Wisata Air Terjun Bidadari ini. Meskipun sejak dibukanya objek wisata ini sudah memberikan dampak yang positif bagi masyarakat Desa Karang Dalam.

Padahal sejak dibukanya air terjun ini telah memberikan dampak positif bagi kondisi ekonomi masyarakat setempat. Namun, terdapat kendala tidak banyak masyarakat yang bekerja di objek wisata ini karena terhalang dengan pengetahuan yang minim mengenai kepariwisataan. Selain itu, hal ini dikarenakan juga mayoritas pekerjaan masyarakat Desa Karang Dalam adalah petani, sehingga kurangnya minat masyarakat beralih pekerjaan di sektor pariwisata. Akan tetapi, walaupun masyarakat tidak langsung terlibat dalam pengelolaan objek wisata ini,

namun terdapat masyarakat desa yang menyediakan *homestay*, rumah makan, lapangan parkir di area halaman rumah, serta jasa *local guide*.

Air Terjun ini dijuluki sebagai *The Hidden Paradise* (Surga yang Tersembunyi) dikarenakan letaknya yang lumayan jauh dari pedesaan serta banyaknya rerumputan yang menutupi sebagian kawasan air terjun. Namun, elemen masyarakat mulai dari warga, karang taruna, serta Pemerintah Desa melakukan giat gotong royong untuk membersihkan kawasan Air Terjun Bidadari. Hal ini pula menjadi suatu keterlibatan masyarakat setempat dalam mengembangkan objek wisata ini. Namun, permasalahan utama yakni terdapat pada sumber daya manusia yang mengelola Objek Wisata Air Terjun Bidadari yang tidak konsisten dalam mengelola objek wisata tersebut. Berdasarkan sebelum penelitian dilakukan, dimana peneliti menjadi peneliti internal, maka peneliti melakukan wawancara informan dan melihat kondisi Objek Air Terjun Bidadari Desa Karang Dalam. Ternyata cukup banyak keterlibatan masyarakat setempat seperti penyediaan lahan parkir di area halaman rumah, penyediaan *homestay*, makanan dan minuman serta jasa *local guide* yang bersedia dibayar sukarela.

Dengan adanya fenomena pada objek wisata tersebut maka peneliti bermaksud untuk mengetahui aspek ekonomi berkelanjutan, sosial berkelanjutan serta lingkungan berkelanjutan pada masyarakat setempat dalam keterlibatannya di Objek Wisata Air Terjun Bidadari ini. Selain itu, untuk mengidentifikasi keterlibatan masyarakat setempat dalam strategi pengembangan objek wisata ini yang dapat menjadi sebagai pariwisata berkelanjutan berbasis masyarakat di Kabupaten Lahat. Sehingga hal inilah yang diangkat penulis untuk diteliti dalam penyelesaian skripsi ini.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti bermaksud menginvestigasi lebih dalam mengenai strategi pengembangan objek wisata Air Terjun Bidadari ini apakah dapat menjadi pariwisata berkelanjutan berbasis masyarakat di Kabupaten Lahat. Dengan demikian, berdasarkan uraian permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk penelitian ini dengan judul **“ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA AIR TERJUN BIDADARI SEBAGAI PARIWISATA BERKELANJUTAN BERBASIS MASYARAKAT DI KABUPATEN LAHAT”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan yang telah diterangkan pada latar belakang diatas, maka penulis memberikan batasan pembahasan dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa strategi pengembangan objek wisata Air Terjun Bidadari sebagai pariwisata berkelanjutan berbasis masyarakat di Kabupaten Lahat ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi dalam mengembangkan Objek Wisata Air Terjun Bidadari sebagai pariwisata berkelanjutan berbasis masyarakat di Kabupaten Lahat dengan menggunakan analisis SWOT.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Besar harapan penulis hasil penelitian ini dapat bermanfaat pada berbagai pihak, baik secara teoritis maupun praktis.

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan wawasan dalam hal-hal yang berkaitan dengan strategi

pengembangan objek wisata Air Terjun Bidadari sebagai konsep pariwisata berkelanjutan berbasis masyarakat di Kabupaten Lahat.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Pemerintah**

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan tentang strategi pengembangan objek wisata Air Terjun Bidadari sebagai pariwisata berkelanjutan berbasis masyarakat di Kabupaten Lahat.

##### **b. Bagi Penulis**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan tentang kepariwisataan serta memberikan pengalaman secara langsung tentang fakta yang ada di lapangan dengan teori yang telah diperoleh saat kuliah. Selain itu, dapat menambah wawasan penulis mengenai strategi pengembangan objek wisata Air Terjun Bidadari sebagai pariwisata berkelanjutan berbasis masyarakat di Kabupaten Lahat.

##### **c. Bagi Akademisi**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, masukan dan menambah wawasan keilmuan bagi mahasiswa maupun peneliti selanjutnya tentang strategi pengembangan objek wisata sebagai pariwisata berkelanjutan berbasis masyarakat di Kabupaten Lahat.

#### **1.5 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan fokus oleh peneliti, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian, sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di Desa Karang Dalam, Kecamatan Pulau Pinang, Kabupaten Lahat.

2. Penelitian ini dilakukan kepada beberapa informan meliputi, Kepala Desa Karang Dalam, Ketua Karang Taruna, Pemuka Adat Desa Karang Dalam, serta Ketua TP-PKK Desa Karang Dalam.
3. Penelitian ini dilakukan untuk mengintegrasikan mengenai strategi pengembangan pada objek wisata Air Terjun Bidadari serta untuk mengetahui dimensi pariwisata berkelanjutan meliputi ekonomi berkelanjutan, sosial budaya berkelanjutan dan lingkungan berkelanjutan pada masyarakat setempat.

## **1.6 Sistematika Penelitian**

Sistematika penelitian skripsi ini untuk memberikan gambaran secara garis besar mengenai skripsi ini secara ringkas dan jelas. Sehingga dapat menggambarkan hubungan antar bab dimana masing-masing bab akan dibagi beberapa sub-bab secara keseluruhan. Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Rumusan Masalah
- 1.3 Tujuan Penelitian
- 1.4 Manfaat Penelitian
- 1.5 Batasan Masalah
- 1.6 Sistematika Penulisan

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

- 2.1 Pengertian Strategi Pengembangan
- 2.2 Pengertian Pariwisata
- 2.3 Pengertian Pariwisata Berkelanjutan
  - 2.3.1 Konsep Pariwisata Berkelanjutan
- 2.4 Pariwisata Berbasis Masyarakat (*Community Based Tourism*)

2.5 Penelitian Terdahulu

2.6 Kerangka Berpikir

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1 Pendekatan Penelitian

3.2 Lokasi Penelitian

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.3 Metode Pengumpulan Data

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

3.5 Teknik Analisis Data

### **BAB IV PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang inti dari pembahasan skripsi ini, yang menjelaskan tentang **“Analisis Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Bidadari Sebagai Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Masyarakat Di Kabupaten Lahat”**

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini merupakan hasil dari keseluruhan penelitian yang merupakan kesimpulan dari penelitian dan juga menyajikan saran yang diberikan oleh penulis, adapun isi dari penulisan skripsi pada bab ini yakni:

5.1 Kesimpulan

5.2 Saran